

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap melindungi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KONSEPSI TAUBAT DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN KISAH SAHABAT NABI WAHSY BIN HARB (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:
FITRI INGGRIANI
NIM.11730223508

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

Pembimbing II
Suja'I Sarifandi, M. Ag

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2021 M/ 1442 H**



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : **Konsep Taubat Sahabat Nabi Wahsy bin Harb dalam Perspektif Al-Qur'an**

: Fitri Inggriani

: 11730223508

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Dr. Adynata, M. Ag.

NIP. 1977005122006041006

MENGETAHUI

Ketua/Penguji I

Dr. Zulhafi, M. Ag.

NIP. 197410062005011005

Penguji III

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.A.

NIP. 18740422 200701 1 019

Penguji IV

Dr. Alpizar, M. Si.

NIP. 196406251992031004

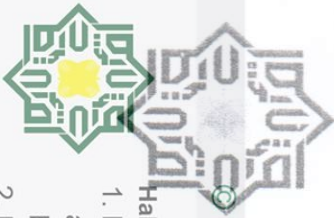
Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Skripsi yang berjudul : Konsep Taubat Sahabat Nabi Wahsy bin Harb dalam Perspektif Al-Qur'an

a. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. H. Syamruddin, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

: Dinas

: pengajuan Skripsi

An. Fitri Inggriani

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : Fitri Inggriani

NIM : 11730223508

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Konsepsi Taubat dan Relevansinya dengan Kisah Sahabar Nabi Wahsy bin Harb (Kajian Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 April 2021

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

NIP. 195803231987031003

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Su'at Sarifandi, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Fitri Inggriani

NIM : 11730223508

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Konsepsi Taubat Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya

dengan Kisah Sahabat Nabi Wahsy bin Harb (Kajian Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan
terimakasih.

Pekanbaru, 31 Mei 2021

Pembimbing II

Su'at Sarifandi, M.Ag

NIP. 197005031997031002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dianggap mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(Jani Arni, Th.I.M.Ag)
NIP.19820717 200912 2 006

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

: Fitri Inggriani

: 11730223508

: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

: 8

: S1

: *Konsepsi Taubat Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Kisah Sahabat Nabi Wahsy bin Harb (Kajian Tafsir Tematik)*

Konsep ini sudah dapat disetujui untuk diujikan

Pekanbaru, 31 Mei 2021

Disetujui Oleh,

Penasehat Akademik

Dr. H. Dasman Yanva Ma'ali, Lc MA
NIP. 130108009

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Inggriani
 NIM : 11730223508
 Tempat/Tgl. Lahir : Perawang, 06 Februari 1999
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **"KONSEPSI TAUBAT DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN SAHABAT NABI WAHSY BIN HARB"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 31 Mei 2021



Fitri Inggriani
 NIM: 11730223508



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“KONSEPSI TAUBAT DAN RELEVANSINYA DENGAN KISAH SAHABAT NABI WAHSY BIN HARB(Kajian Tematik)”**. Shalawat dan salam semoga juga senantiasa tercurah kepada junjungan kita semua yakni Baginda Rasulullah SAW, dan mudahkan kita semua menjadi bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari kiamat kelak.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan mudahkan Allah SWT senantiasa menyertakan ridha-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Rotua Napitupulu dan Ibunda Leliana Pulungan yang menjadi motivator sekaligus inspirator terbaik yang senantiasa mendampingi perjuangan putrinya, baik secara moral maupun material. Juga kepada Wiwi Sakinah, Muhammad Riski, Muhammad Fitrah Asari selaku saudara penulis yang telah memberi semangat dan do'a terbaiknya. Kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan serta do'a terbaiknya.
2. Terimakasih juga kepada Prof. Dr. Khairunnas Rajab M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dan Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Kepada Ibunda Jani Arni, S. Th.I, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan kepada bapak Agus Firdaus Chandra, Lc.MA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang selalu memberikan arahan terbaiknya.
4. Kepada Ustadz Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang senantiasa memberikan kemudahan dalam semua hal yang berkaitan dengan studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kepada bapak Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan bapak Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada penulis.
- Kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak. Demikian juga Semua staf Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dengan membantu penulis memenuhi berbagai persyaratan skripsi.
- Kepada saudara Abd Hafiz, terimakasih yang sebesar-besarnya telah memberikan motivasi, dorongan serta arahan terbaik.
- Kepada sahabat satu kelas tercinta IAT D yang senantiasa memberikan semangat sekaligus menjadi saksi suka duka penulis di masa perkuliahan. Terhusus kepada Dzakiyah Hafidzah, Sundari Yufitri, dan teman-teman akhwat IAT D lainnya yang selalu menemani perjuangan penulis.
- Kepada sahabat alumni Ponpes I'aanatuth Thalibiin, terhusus kepada Veni Sofia, Annisa Diah Rahayu, Yesa Adila, Nadia Pramaisuri, dan Gaby Mirza, yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
- Kepada Santriwan dan Santriwati Ponpes I'aanatuth Thalibiin yang juga telah memberikan semangat dan juga do'anya.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini, karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi keempurnaan skripsi ini. Semoga dengan telah ditulisnya skripsi ini bisa menjadikan wadah bagi pembelajaran bagi penulis sendiri, para mahasiswa dan para pembaca tentunya. Kepada Allah SWT., penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 19 April 2021
Penulis,

FITRI INGGRANI
NIM: 11730223508

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING & KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	7
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Tinjauan Tentang al-Qur'an dan Tafsir	10
1. Pengertian al-Qur'an, Tujuan dan Fungsinya	10
2. Pengertian Tafsir, Ruang Lingkup dan Sejarah	11
3. Tafsir Berdasarkan Coraknya	11
4. Tafsir Berdasarkan Metodenya	13
B. Konsep Taubat Dalam Islam	16
1. Pengertian Taubat	16
2. Syarat dan Ketentuan Dalam Bertaubat	22
3. Ruang Lingkup Taubat	24
C. Tinjauan Kepustakaan	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Ayat-ayat al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Taubatnya Wahsy bin Harb dan Penafsirannya	34
1. Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Dosa dan Kesalahan Wahsyi bin Harb	34
2. Kedudukan Wahsyi bin Harb Dalam Pandangan al-Qur'an Sesudah Bertaubat	41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Bentuk Taubat Wahsyi bin Harb di dalam al-Qur'an dan Penafsirannya	42
---	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran-saran	49

DAFTAR KEPUSTAKAAN



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h / h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d /d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

ا	=	a
ي	=	i
و	=	u

Vokal PanjangContoh

اَ	=	ā	تَكَاثُرٌ = takātsur
يَ	=	ī	يَهْيِجُ = yahij
وُ	=	ū	تَعْلَمُونَ = ta'lamūn
اَو	=	aw	سَوْفَ = sawf
يَ	=	ay	عَيْنُ = 'ayn

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta'rif* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh :*al-mar'ah̄* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah̄* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh :*al-kuffarah̄*, *al-makkaḥ̄*, *al-nabawiyah̄*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:

- a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
- b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
- c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **KONSEPSI TAUBAT DAN RELEVANSINYA DENGAN KISAH SAHABAT NABI WAHSY BIN HARB(Kajian Tafsir Tematik)**, dengan rumusan masalah : (1) Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan taubatnya Wahsy bin Harb dan penafsirannya, (2) Bentuk taubat Wahsy bin Harb di dalam al-Qur'an dan penafsirannya ? Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada skripsi ini dengan penyajian tafsir menggunakan pendekatan *maudhu'i* (tematik) dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data pada skripsi ini menggunakan cara deduktif, induktif dan konduktif. Hasil dari penelitian ini : (1) Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan taubatnya Wahsy bin Harb dan penafsirannya, antara lain terdapat dalam QS al-Zumar ayat 53, Allah memerintahkan agar hambanya tidak berputus asa didalam bertaubat, seperti yang ada pada kisah Wahsy bin Harb, Wahsy hampir saja berputus asa, karena apa yang sudah ia lakukan kepada paman Nabi yakni Hamzah, kemudian Nbi meyakinkan Wahsy untuk bertaubat dan percaya bahwa Allah akan mengampuninya. Kemudian Allah menurunkan kembali QS. Al-Furqan ayat 68, ayat ini menyerukan kepada orang-orang yang membunuh orang yang diharamkan oleh Allah untuk dibunuh, akan tetapi bila ia bertaubat maka Allah akan menghapus dosanya, seperti yang dilakukan Wahsy, ia membunuh paman nabi lalu ia bertaubat, ketika ia sudah bertaubat ia membunuh musuh nabi, yakni Musailamah al-Kadzdzab. Pada ayat dari QS. al-Furqan ayat 69 menerangkan tentang gambaran bagi orang yang enggan untuk bertaubat, dan QS. al-Furqan ayat 70, ajakan kepada manusia untuk hendak bertaubat dan meninggalkan segala perkara yang dilarang, (2) Bentuk-bentuk taubat Wahsy bin harb, yang terdapat didalam Q.S Al-Furqan ayat 71, yang berisi tentang bentuk taubat Wahsyi dengan lisannya, dengan mengharapakan ridha Allah semata, dan juga terdapat didalam surah al-Furqan ayat 68, tentang larangan untuk berputus asa dalam bertaubat, dan juga terdapat didalam surah al-Furqan ayat 70, mengganti perbuatan buruk menjadi amalan yang shalih, seperti yang dilakukan Wahsy, ia membuktikan taubatnya dengan cara membunuh salah satu musuh Nabi yakni Musailamah al-Kadzdzab. Wahsy juga kembali kepada Allah dengan penyesalan dan keikhlasan yang semurni-murninya dengan disertai penyesalan atas dosa yang telah dilakukan, serta menjauhi dari dosa yang akan datang dan membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran yang berkaitan dengan lalunya kemudian menghiasi taubatnya dengan ketaqwaan yang murni kepada Allah. Melakukan kebaikan setelah bertaubat dan tidak mengulangi hal yang serupa pada masa lalu, maka Allah akan menerima taubatnya. Pintu taubat akan selalu terbuka bagi orang-orang yang ingin kembali kepada-Nya selagi Allah belum mencabut nyawa seseorang.

Kata Kunci : Dosa, Pengampunan, Taubat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The thesis is entitled: the conception and relevance of the prophet wahsy bin harb's friend (a thematic study), with a problem formula: (1) the qur 'an verses relating to wahsy bin harb's taut and its interpretation, (2) the form of wahsyi bin harb's taut and its interpretation? It is a library (library research) with a qualitative approach. The data-gathering technique on this essay by interpretive presentation using the maudhu 'i approach (thematic) with a qualitative approach. The data analysis techniques on the thesis involve deductive, inductive and conductive. The result of this study: (1) the qur 'an verses relating to wahsy bin harb's taut and its interpretation, among other things found in qs al-zumar verse 53, god commanded that his servant not be discouraged in bertaubat, as in the account of wahsy bin harb, wahsy was almost discouraged, because of what he had done to the prophet's uncle hamzah, then nabi convinced wahsy to act on his actions and believe that god would forgive him. Then god relays the qs. Al-furqan verse 68, this verse calls upon those who are rebuke by god to be put to death, but if they act out then god will remove the sin, as did wahsy, he kills the prophet's uncle and then he bertaub, when he kills the prophet's enemy musailamah al-kadzab. On the text of qs. Al-furqan verse 69 describes the description of those who were reluctant to act and qs. Al-furqan verse 70, the invitation to men to act upon and leave all things forbidden, (2) the forms of the wahsy bin harb, which are found in the q.s al-furqan section 71, which contain the form of the wahshiti taubat with its speech, expect nothing of god, and are also found in the 'verse of al-furqan' 68, about the ban on despair in action, and also in the sura of al-furqan verse 70 replacing a bad deed with sh, as wahsy did, he proved the link by killing one of the prophet's enemies musailamah al-kadzab. Wahsy also returned to god with remorse and pure brotherhood with remorse for the SINS that had been committed, and turned away from the SINS that were to come and rid the soul of the impurities that were associated with it and then adorned its link with pure obedience to god. To do good having exercised faith and not repeating similar

things in the past, god will then accept its opposition. A door to the taupe will always be open for those who want to return to him while god has not yet taken a list.

Keywords: sin, forgiveness, taubat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المخلص

هذه الرسالة بعنوان: مفهوم التوبة وصلته بقصة النبي وحشي بن حرب ، مع صياغة المشكلة: (1) آيات من القرآن تتعلق بتوبة وحشي بن حرب وتفسيرها (2) شكل التوبة وحشي بن حرب في القرآن وتفسيره؟ هذا البحث هو بحث مكتبة (بحث مكتبة) بمنهج نوعي. تتمثل تقنية جمع البيانات في هذه الرسالة في تقديم التفسير باستخدام منهج المودوي (الموضوعي) مع نهج نوعي. تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذه الأطروحة طرق استنتاجية واستقرائية وتوصيلية. نتائج هذه الدراسة: (1) آيات القرآن المتعلقة بتوبة وحشي بن حرب وتفسيراتها وغيرها موجودة في قس الزمر الآية 53 ، أمر الله عباده أن لا يستسلموا في التوبة. في قصة وحشي بن حرب كاد وحشي يفقد الأمل بسبب ما فعله بعم الرسول وهو حمزة ، ثم أقنع نبي وحشي بالتوبة والإيمان بأن الله سيغفر له. ثم مرة أخرى. سورة الفرقان ، الآية 68 ، تدعو هذه الآية من قتل QS أنزل الله الناس نهى الله أن يقتلوا ، فإن تاب فאלله يمحو ذنبه كما فعل وحشي قتل عم الرسول ثم تاب وهو كان. لقد تاب بالفعل قتل عدو الرسول صلى الله عليه وسلم تصف الآية 69 من سورة الفرقان QS. وهو مسيلمة القزجرب. في الآية من الآية 70 من سورة الفرقان ، QS الصورة للأشخاص المترددين في التوبة ، و دعوة للإنسان للتوبة وترك كل المحظورات ، (2) أشكال التوبة وحشي بن حرب الواردة في سورة الفرقان الآية 71 والتي تحتوي على صيغة التوبة اللفظية للوحيسي بتوقع رضا الله وحده ، كما ورد في سورة الفرقان الآية 68 في تحريم واستبدال السيئات بالأعمال. ترك التوبة ، كما ورد في سورة الفرقان الآية 70 الصالحة ، كما فعل وحشي ، برهن على توبته بقتل أحد أعداء النبي وهو مسيلمة الكزداب. كما يعود الوحي إلى الله بمنتهى الأسف والإخلاص مصحوبًا بالتم على الذنوب التي ارتكبت ، وابتعد عن الآثام المستقبلية ويطهر النفس من شوائب الماضي ، ثم يزين توبته بإخلاص خالص لله. فعل الخير بعد التوبة وعدم تكرار ما سبق فقبل الله توبته. سيكون باب التوبة مفتوحًا دائمًا للأشخاص الذين يريدون العودة إليه في حين أن الله لم يقتل أحدًا.

كلمات مفتاحية: الخطيئة ، الغفران ، التوبة التوبة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang agung dan perintah ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui perantara malaikat Jibril,¹ yang diturunkan untuk mengeluarkan umat manusia dari segala kegelapan menuju cahaya, dan bimbingan untuk kita menuju jalan kebaikan dan jugamenginginkan agar manusia menjadikan taubat sebagai karakter yang luhur, watak yang jelas dan sifat utama bagi umat. Tujuannya,² agar kita memperoleh ridha Allah dan menjadikan umat yangshalih, bersih, kembali kepada Allah, dan sentiasa mengharap ampunan-Nya.

Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang memiliki sisi nafsu dan sisi akal, maka manusia tidak bisa luput dari kesalahan. Sepanjang hidupnya manusia pasti memiliki kesalahan, baik kesalahan kepada Allah maupun kesalahan pada sesama manusia. Tidak ada seorang pun yang tidak melakukan dosa dalam hidupnya. Semua pasti pernah terjerumus kedalam perbuatan dosa dan maksiat kepada Allah SWT., sehingga naik turunnya tingkat keimanan seseorang. Dosa ialah segala sesuatu yang bertentangan dengan ketentuan Allah SWT. Baik itu berupa perintah maupun sesuatu yang harus ditinggalkan. Hasbi al-Shiddieqy mengemukakan bahwa dosa adalah pelanggaran terhadap sesuatu ketentuan Tuhan. Ketentuan yang dimaksud ialah ketentuan yang hukumnya wajib dikerjakan dan wajib ditinggalkan. Ketentuan Tuhan yang hukumnya Sunnah, Makruh atau Mubah.³

¹Syaikh Muhammad Ali al-Shabuniy, *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1985), hlm.18.

²Tujuan diturunkannya al-Qur'an sebagai peringatan bagi manusia, dan sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan adapun fungsi al-Qur'an sebagai pengajaran bagi manusia, juga sebagai petunjuk, pemisah dan pembeda, juga obat bagi manusia untuk segala permasalahan yang dihadapi oleh manusia.

³T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam I*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm.468.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam realita kehidupan juga mengajarkan betapa orang-orang yang mau belajar dari dosa dan kesalahan, akan tetapi seorang pendosa akan diampuni oleh Allah SWT., bila pendosa itu mau bertaubat. Namun, dosa dalam ajaran islam dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (a) dosa kecil yang tidak terampuni, (b) dosa besar yang masih bisa diampuni, (c) dosa kecil yang terhapus karena rajin ibadah atau karena banyak berbuat kebajikan.⁴ Dosa yang dilakukan manusia, tidak akan berhenti pada dosa itu saja, akan tetapi juga akan berdampak negatif pada dirinya, orang lain dan lingkungannya serta hubungannya dengan Tuhannya. Orang-orang yang berbuat dosa dan kesalahan diancam oleh Allah dengan hukuman berat, baik di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi kita tidak perlu khawatir karena Allah selalu membuka pintu taubatnya untuk hamba-Nya yang ingin kembali kepada-Nya dan memperbaiki segala kesalahannya dengan bertaubat.

Sebaik-baik manusia adalah yang berbuat kesalahan dan segera menyadari kesalahan, dan diikuti permohonan ampunan serta perbaikan diri. Kemudian proses mengkoreksi diri, ini dikenal dengan *Muhasabah*, atau menghitung sejauh mana amalan kita yang baik-baik dan buruk-buruk, untuk mengembangkan diri menjadi yang lebih baik, serta memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang telah di perbuat.⁵ Taubat merupakan jalan keluar bagi manusia yang sudah tergelincir pada lembah dosa dan kemaksiatan. Seseorang yang melakukan kesalahan perlu bertaubat kepada Allah dan menyesali semua kesalahannya. Yang dimaksud bertaubat kepada Allah adalah menyesali dan melepaskan diri dari segala dosa dan maksiat.⁶

Taubat juga merupakan kebutuhan hidup, Allah mensyariatkan taubat sebagai rahmat bagi dinamika kehidupan semuanya, seandainya tidak ada taubat baginya yang melakukan maksiat, maka sekecil apapun dosa yang ia buat akan tetap masuk kedalam neraka. Terbukanya pintu taubat bukan rahmat bagi individu saja, melainkan juga rahmat bagi semua manusia. Orang

⁴Hasbullah Baky, *Pedoman Islam di Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1998), hlm.29.

⁵Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam*, (Yogyakarta: LPK-2 Suara merdeka, 2006), hlm.36.

⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Mizan : Bandung 2007), hlm.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang melakukan kejahatan dan berhenti untuk melakukan kejahatan, karena mengharap ampunan Allah dan berada disisinya. Dia, yang Maha suci dan Maha agung, adalah Dzat yang Maha Pengampun (*at-Tawwab*)

فَتَلَقَّىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

Artinya: *Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang*

(Q.S al-Baqarah : 37). Hisab yang dilakukan oleh seorang insan terhadap dirinya itu wujudnya adalah dengan bertaubat, menyesali, meninggalkan semua kemaksiatan sebelum kematian menjemput, dan segera melaksanakan kewajiban-kewajiban terhadap Allah yang selama ini tidak diabaikan.

Kata *at-Tawwab* adalah bentuk hiperbola dari (*shighat mubalaghah*) dalam menerima taubat. Artinya Allah menerima taubat hamba-Nya dan mengampuninya selama dia berkeinginan kembali pada Allah SWT.⁷ Dalam makna lain taubat merupakan istilah yang terbangun dari tiga sisi variable, yaitu ilmu, keadaan, dan amal.⁸ Maksudnya dari ketiga ini ialah, tanpa menggunakan ilmu kita tidak tahu apa gunanya dari bertaubat, dan apa yang akan terjadi bila kita bertaubat, dan maksud dari keadaan disini, dengan melihat keadaan sekeliling kita, bila kita ingin bertaubat tentu untuk tahap awal tidaklah mudah, masih membutuhkan proses, untuk itu kita harus keadaan yang mana keadaan tersebut membuat kita benar-benar menjalankan taubat kita, dan yang ketiga amal, amal adalah hasil dari tahap awal yakni dengan ilmu, dan keadaan, bila kita sudah tunaikan keduanya maka amalan kita bertambah.

Kata taubat sering diulang-ulang dalam al-Qur'an, sebagaimana didalam *Mu'jam al-Mufahros li al-Faz Al-Qur'an* menyebutkan bahwa kata

⁷Mutawalli Sya'rawi, *Kenikmatan Taubat Pintu Menuju Kebahagiaan dan Surga*, (Qitum Media Depok 2001), hlm.2.

⁸Abi Hamid al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005), hlm.1336.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taubat ini diulang sebanyak 87 kali dalam 27 surah.⁹ Banyaknya pengulangan kata taubat dalam al-Qur'an membuat para mufassir berbeda pendapat dalam mengartikannya, dengan memandang *Shigot* dan *Munasabah* ayat tersebut serta mengkaji lafadz muradifnya (sinonim) yakni Taubat.

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah, “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. al-Zumar: 53).¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada seorang yang diajak oleh Rasulullah untuk segera bertaubat kepada Allah atas kesalahan yang telah dibuatnya yakni telah membunuh Hamzah bin Abi Thalib. Orang tersebut ialah Wahsy bin Harb.¹¹ Wahsy bin Harb adalah bekas budak kulit hitam dari Ethiopia milik budak Jubair bin Muth'im. Dia ahli dalam melempar tombak ala Habasyah dan lemparannya jarang sekali meleset dari sasaran.¹² Adapun surah lain yang menyangkut dengan taubatnya Wahsy bin Harb, yakni :

إِلَّا مَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Kecuali orang-orang yang bertobat dan beriman dan mengerjakan kebajikan; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. al-Furqan : 70).¹³

⁹Abd Baqi,Muhammad Fuad, *Mu'jam al-Mufahros li al-Faz al-Qur'an*, (Dar Fikr : Beirut 1987), hlm. 199-200.

¹⁰Tim Penterjemah Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Mekkah al-Mukarramah: Khadim a-Haramayn, 2010), hlm.464.

¹¹Suchail Suyuti,*Sirah Nabawiyah*,(Jakarta : Gema Insani 2013), hlm.188.

¹²Iqbal, *Journal Rihlah Vol.1 Nomor 2,perang uhud (Studi Analisis Historis Sebab-Sebab Kekalahan Umat Islam* (UIN Alauddin : 2014), hlm.21.

¹³Tim Penterjemah Depag RI, *op. cit.*, hlm.366.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam potongan ayat *يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ* ulama berbeda pendapat tentang makna ayat diatas yang artinya *maka kejahatan mereka akan diganti oleh Allah dengan kebaikan*. Yang jelas ayat ini bukan berarti bahwa amal-amal buruk yang pernah dilakukan akan dijadikan baik oleh Allah dan diberi ganjaran. Bisa saja orang yang selama hidupnya berbuat kejahatan lalu bertaubat, memperoleh kedudukan yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak banyak berbuat dosa. Ibn Abbas memahami ayat ini dalam arti Allah mengganti aktivitas mereka yang tadinya merupakan amal-amal buruk, setelah mereka bertaubat menjadi aktivitas yang berkisar pada amal-amal baik. Maka Allah mengganti dengan kesyirikan mereka dengan keimanan, membunuh manusia tanpa hak dengan membunuh kaum musyrikin, dan perbuatan zina dengan penjagaan harga diri.¹⁴

Pada ayat diatas menerangkan pada saat itu Wahsy sedang merasa dirinya telah mengerjakan tiga dosa sekaligus, maka dengan itu turunlah ayat ini. Dengan adanya history dibalik taubatnya Wahsy bin Harb, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang taubatnya Wahsy bin Harb. Maka kajian ini akan saya beri judul **“KONSEPSI TAUBAT DAN RELEVANSINYA DENGAN KISAH SAHABAT NABI WAHSY BIN HARB (Kajian Tafsir Tematik).”**

Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Konsep : konsep merupakan abstrak yang menggambarkan ciri-ciri karakter atau atribur yang sama dari kelompok objek, baik dari proses, peristiwa, benda, atau fenomena di alam yang membedakannya dari kelompok lain. Segala konsep sebagai hasil pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam defenisi sehingga melahirkan produk pengetahuan yang meliputi prinsip, hukum dan teori. Konsep juga diperoleh melalui fakta, peristiwa, pengalaman, generalisasi, dan berpikir abstrak. Konsep

¹⁴Ar-Razyi, *Tafsir Kabir*, (Beirut Lebanon : Dar Al-Kutub), hlm.98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimiliki seseorang pada dasarnya akan berbeda dengan konsep orang lain, hal tersebut dikarenakan konsep yang dimiliki seseorang berbeda-beda sehingga menimbulkan cara pandang atau penafsiran yang berbeda-beda.

2. Relevansi : relevansi merupakan pengembangan dari kata relevan. Relevansi memiliki arti keterkaitan hubungan atau kecocokan. Relevansi terdiri dari dua, yakni relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.

C Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Penafsiran ayat mengenai taubat dalam al-Qur'an.
2. Urgensi mengenal Wahsy bin Harb sebagai salah satu tokoh yang menjadi landasan penelitian ini.
3. Memaparkan ayat-ayat taubatnya Wahsy bin Harb.
4. Pentingnya mengenal taubat dalam ruang lingkup kehidupan (diterimanya taubat seseorang dalam al-Qur'an).

D Batasan Masalah

Kata taubat di dalam al-Qur'an diulang sebanyak 87 kali dalam 27 surah. Dari banyaknya ayat yang berisi tentang taubat, penulis hanya fokus kepada 2 surah 4 ayat. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan taubat dalam al-Qur'an dan ayat-ayat yang berbicara tentang taubatnya Wahsy bin Harb.

E Rumusan Masalah

1. Apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan taubatnya Wahsy bin Harb dan penafsirannya?
2. Bagaimana bentuk taubat Wahsy bin Harb didalam al-Qur'an dan penafsirannya ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan taubatnya Wahsy bin Harb dan penafsirannya.
2. Untuk mengetahui dan memahami bentuk taubat Wahsyi bin Harb di dalam al-Qur'an dan penafsirannya.

G Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu al-Quran dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama dibidang tafsir khususnya.
2. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran islam dan tafsir al-Qur'an.
3. Guna penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

H Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I: Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan memberikan penjelasan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apayang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memapar permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II: Merupakan penjelasan yang membahas tinjauan umum mengenai taubat didalam al-Qur'an yang mengangkat salah satu kisah taubatnya Wahsy bin Harb. Pembahasan ini juga meliputi, definisi taubat, ruang lingkup taubat didalam kehidupan dalam al-Qur'an, biografi dan sejarah singkat mengenai Wahsy bin Harb, serta tinjauan kepustakaan pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya.

BAB III: Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan skunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dan uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis

memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A Tinjauan Tentang al-Qur'an dan Tafsir

1. Pengertian al-Qur'an, Tujuan dan Fungsinya

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *قرأ- يقرأ- قرأنا* yang berarti membaca. Al-Qur'an juga bentuk *mashdar* dari kata *القرأة* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Menghimpun huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹⁵ Menurut istilah, al-Qur'an adalah firman Allah SWT., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, dan diterima oleh umat Islam dari generasi kegenerasi tanpa ada perubahan.¹⁶

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Al-Qur'an merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan yang sempurna lagi mulia.¹⁷

Tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah untuk mengarahkan manusia hingga manusia mampu menjalankan ajaran agama, juga untuk membina manusia agar mampu menjadi khalifah atau pemimpin yang membinanya dengan mental, jiwa, akal, fisik, maupun akhlak hingga mencapai derajat yang tinggi dan mencapai sisi kemanusiaannya, yang pada akhirnya mencapai posisi insan kamil yang diharapkan oleh Allah sesuai yang ada pada al-Qur'an.¹⁸

Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi bagi kehidupan manusia, sebagai berikut :

- 1) Al-Huda (Petunjuk) ; Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, jadi al-Qur'an bukan hanya untuk umat Islam saja akan tetapi bagi manusia secara umum.

¹⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.17.

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm.3.

¹⁸ Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2006), hlm.510.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Al-Furqan (Pemisah); Pemisah yang dimaksud disini adalah pemisah antara hak dan yang bathil, atau yang benar atau yang salah.
- 3) Al-Mu'izah (Nasihat); Nasihat al-Qur'an yang berkaitan dengan sebuah peristiwa yang sedang di alami seseorang yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang ada di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.¹⁹

2. Pengertian Tafsir, Ruang Lingkup dan Sejarah

Secara bahasa kata Tafsir (تَفْسِير) secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata *fassara-yufassiru* (فَسَّرَ - يُفَسِّرُ) mengikuti wazan ”تَفْعِيل”, bentuk asalnya dari *fi'il tsulasi* (فَسَّرَ) masdarnya adalah الْفَسْرُ yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak dan menyingkap yang tertutup.²⁰

Menurut istilah, menurut Abu Hayyan yang ditulis didalam *Manna Al-Qaththan* tafsir merupakan ilmu yang membahas tentang metode mengucapkan lafaz-lafaz al-Qur'an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dari makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun dari hal-hal yang melengkapinya.²¹

3. Tafsir Berdasarkan Coraknya

Muhammad Husein al-Dhahabi mengatakan kitab-kitab tafsir memiliki macam-macam corak, adapun corak-corak tafsir sebagai berikut

a. Corak Lughawi

Corak lughawi penafsiran yang dilakukan melalui pendekatan analisa kebahasaan. Seorang mufasssir yang ingin menafsirkan al-Qur'an harus mengetahui bahasa yang digunakan al-Qur'an, yaitu bahasa Arab, baik itu dalam ilmu Nahwu, Balaghah, dan sastranya. Adapun kitab tafsir yang

¹⁹Dini Lidya, *Fungsi Al-Qur'an*, <http://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>, di akses pada tanggal 09 April 2021.

²⁰Shalih Abdul Fatah al-Kholidi, *al-Tafsir wa al-Ta'wil*, (Dar al-Nafais, Ummun, 1416H/1996M), hlm.23.

²¹Manna' Al-Qaththan, *Mabahis fi Ulumul Al-Qur'an*, (Kairo; Maktabah Wahbah, 2004) terjemah *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2006), Cet. Pertama, hal. 409

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan aspek bahasa adalah tafsir *al-Jalalain* dan *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi.

b. Corak Shufiy

Penafsiran para sufi diungkapkan dengan bahasa yang mistik. Ungkapan tersebut tidak dapat dipahami kecuali orang sufi dan yang melatih diri untuk menghayati ajaran tasawuf.²²

c. Corak Falsafiy

Corak falsafi adalah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori filsafat. Penafsiran ini berupaya mencari titik temu antara filsafat dan agama tanpa ada pertentangan antara keduanya.²³ Di antara buku-buku yang diterjemah ialah buku-buku filsafat.

d. Corak Fiqhiy

Setiap golongan madzhab berusaha membuktikan kebenaran pendapatnya berdasarkan penafsiran mereka terhadap ayat-ayat hukum.²⁴ Tafsir Fiqh ini lebih populer disebut tafsir ayat al-Ahkam.

e. Corak 'Ilmy

Penafsiran yang menekankan pembahasannya dengan pendekatan ilmu-ilmu pengetahuan umum dari temuan ilmiah yang didasarkan pada al-Qur'an.²⁵ Adapun kitab tafsir yang menggunakan corak ini ialah Al-Ghazali dalam kitabnya yaitu *Ihya' Ulum al-Din* dan *Jawahir al-Qur'an*.

f. Corak Al-Adab al-Ijtima'i

Tafsir yang membahas pada masalah-masalah sosial kemasyarakatan.²⁶ Corak penafsiran yang menitikberatkan penjelasan ayat al-Qur'an ada segi ketelitian redaksionalnya, lalu menyusun ayat dalam suatu redaksi dengan tujuan merangkai ayat tersebut dengan hukum alam yang berlaku dalam masyarakat.

²² Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hidup*, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1994), hlm.71

²³ Al-Hayy Farmawy, hlm.17

²⁴ Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.59.

²⁵ Amin al-Khulli dan Nashr Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, Terj. Khairan Nahdiyyin, (Yogyakarta : Adab Press, 2004), hlm.28.

²⁶ *Ibid*, hlm.29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tafsir Berdasarkan Metodenya

Para mufassir menafsirkan al-Qur'an menggunakan beberapa metode, adapun ulama-ulama mengklasifikasikan metode-metode tafsir al-Qur'an terdiri dari 4 (empat) macam : Tahliliy (Analisis), Ijmaliy (Global), Muqarin (Komperatif) dan Maudhu'iy (Tematik).

a. Metode Tahlily

Metode tahlily disebut juga dengan metode analisis, yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan menerangkan arti ayat al-Qur'an dengan berbagai seginya, berdasarkan urutan ayat dan surah dalam al-Qur'an, yang menjelaskan pengertian dan kandungan lafazh-lafazhnya, sebab nuzulnya, serta pendapat para sahabat dan ulama-ulamanya.²⁷ Adapun kelebihan dari tafsir ini ialah memberikan ruang lingkup yang luas pada metode tafsir. Mufassir berusaha menjelaskan ayat secara rinci dan komprehensif. Dalam metode tafsir tahlily, seorang mufassir mendapatkan ruang yang luas untuk menguraikan ide dan gagasannya dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.²⁸ Kekurangan metode tafsir tahlily ini pembahasannya yang cukup luas dan mencakup berbagai cabang ilmu al-Qur'an sehingga sangat sulit bagi para pemula untuk memahami ayat dan menyimpulkan maknanya. Langkah-langkah penafsiran al-Qur'an dengan metode ini, *Pertama*, penjelasan makna kata dalam al-Qur'an. *Kedua*, penjelasan asbab nuzul ayat. *Ketiga*, penjelasan munasabah antar ayat dan surat sebelumnya. *Keempat*, penjelasan I'rab ayat dan macam-macam qiraat sebelumnya. *Kelima*, penjelasan kandungan balaghahnya dan keindahan susunan kalimatnya. *Keenam*, penjelasan hukum fiqh yang diambil dari ayat. *Ketujuh*, penjelasan makna umum dari ayat dan petunjuknya.

Adapun kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode tahlily ialah, Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil, karangan Muhammad Jarir al-Thabari, Tafsir al-Bahru al-Muhith karangan Abu Hayyan al-Andalusi, Tafsir al-Qur'an al-Adzim karangan Abu Fida Ibnu Katsir.

²⁷ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), hlm.94.

²⁸ Misy'an al-Aisawi, *Tafsir al-Tahhlili*, (Tarikh wa al-Tathwur, al-Mu'tamar al-Ilm al-Tahhlili li-Kullitah al-'Ulum al-Islamiyah, 2012), hlm.62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Metode Ijmali

Metode Ijmali menafsirkan al-Qur'an dengan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara global dan singkat, yakni menjelaskan tanpa ada uraian yang lebar.²⁹ Adapun kelebihan metode ijmali, (1) Praktis dan mudah dipahami, tanpa tebelit-belit, (2) Bebas dari penafsiran israiliyyat, (3) Akrab dengan bahasa al-Qur'an. Dan adapun kelemahan dari metode ijmali ini, tidak ada ruang untuk mengemukakan analisis yang memadai, maksudnya disini ialah tidak memberikan pembahasan yang memuaskan berkenaan dengan pemahaman terhadap satu ayat.³⁰ Di antara kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode tafsir ini ialah. Tafsir Jalalain karya Jalal al-Din al-Suyuthi, Tafsir al-Muyassar karangan Syaikh Abdul al-Jalil Isa, dan sebagainya.

c. Metode Muqaran

Metode ini mengemukakan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang membahas suatu masalah dengan cara membandingkan antar ayat dengan ayat atau antar ayat dengan dengan hadits, baik dari segi redaksi maupun pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan memperjelas segi perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.³¹ Langkah-langkah penerapan metode tafsir muqaran, membandingkan ayat dengan ayat, membandingkan ayat dengan hadits, dan membandingkan pendapat mufasssir.

Adapun kelebihan dari metode ini ialah, (1) Memberikan wawasan penafsiran yang relatif lebih luas kepada pembaca bila dibandingkan dengan metode lain. (2) Memberikan jalan untuk bersikap toleransi terhadap pendapat yang kontradiktif, dan mengurangi fanatisme yang berlebihan kepada suatu madzhab atau aliran tertentu. (3) Tafsir dengan metode berguna untuk mengetahui berbagai pendapat tentang suatu ayat. (4) Mendorong

²⁹ Mundzir Hitami, *Pengantar Studi al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2012), hlm.46.

³⁰ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'a*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988) hlm.22-27.

³¹ M. Quraish Shihab, *Sejarah Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2013), hlm.185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mufassir untuk mengkaji berbagai ayat dan hadits-hadits serta pendapat para mufassir yang lain.

Kelemahan dari metode ini, (1) Penafsiran ini tidak dapat diberikan kepada pemula yang baru mempelajari tafsir, karena pembahasan yang dikemukakan terlalu luas, (2) Metode ini kurang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan social yang tumbuh ditengah masyarakat, karna metode ini lebih mengutamakan perbandingan dari pada pemecahan permasalahan.

d. Metode Maudhu'iy

Metode Maudhu'iy adalah membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam hingga tuntas dari berbagai aspeknya, seperti *asbab al-nuzul*, kosa kata dan lain sebagainya.³²

Abd al-Hayy al-Farmawi mengemukakan adapun langkah-langkah untuk menafsirkan al-Qur'an dengan metode maudhu'iy :³³

- 1) Mufassir hendaknya memilih tema, sesuai dengan masalah yang akan di bahas.
- 2) Menghimpun ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu.
- 3) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai dengan pengetahuan tentang asbab nuzul.
- 4) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- 5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- 6) Melengkapi pembahasan dengan hadist-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.
- 7) Mempelajari ayat-ayat yang ditafsirkan secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat tersebut yang mempunyai pengertian yang sama.

Adapun kelebihan dari metode tafsir ini ialah, (1) Dapat menjawab tantangan zaman.Semakin modern kehidupan maka permasalahan yang

³² Al-Hayy Al-Farmawy, *Metode Maudhu'i*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1996), hlm.52.

³³ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Mudhu'I*, hlm.48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbul semakin kompleks dan rumit, serta mempunyai dampak yang luas. (2) Praktis dan dinamis, (3) Dinamis, (4) Membuat pemahaman jadi utuh.³⁴

Kekurangan dari metode tafsir maudhu'iy, (1) Memenggal ayat al-Qur'an, maksudnya ialah mengambil satu kasus yang terdapat di dalam satu ayat atau lebih yang mengandung banyak permasalahan berbeda. (2) Membatasi pemahaman ayat. (3) Kebutuhan zaman modern terhadap tafsir maudhu'iy, sebagai akibat tidak dikajinya ayat-ayat secara menyeluruh, hal ini dapat menimbulkan kontradiktif atau penyimpangan yang jauh dalam memahami al-Qur'an.

Konsep Taubat Dalam Islam

1. Defenisi Taubat

Kata taubat berasal dari bahasa arab yakni *taubah* yang merupakan bentuk mashdar dari *fi'il sulasi mujarrad* yakni تَابَ-يَتُوبُ-تَوْبَةً yang memiliki makna dasar *al-ruj'* (kembali).³⁵ Secara leksikal, taubat berarti kembali. Yakni, kembali kejalan Allah dengan penuh ketaatan dan ketundukan, serta meninggalkan segala larangan-Nya. Kata taubat mengandung makna orang atau pelaku dari taubat, dan perbuatan taubat baginya merupakan kebiasaan atau perbuatan yang telah menjadi karakteristiknya. Perintah taubat juga di dalam al-Qur'an menggunakan *fi'il Amr*, yang berarti perintah bertaubat ini adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Ada beberapa pendapat tentang pengertian taubat, diantaranya:

- a. Menurut Imam al-Ghazali di dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin*, bahwa taubat ialah kembali menempuh jalan yang benar dari jalan yang salah.³⁶
- b. Menurut Ibnu Taimiyyah, taubat adalah menarik diri dari sesuatu keburukan dan kembali kepada sesuatu tindakan yang dapat membawa seseorang kepada Allah SWT.³⁷

³⁴ Nashruddin Baidan, *ibid*, hlm.165.

³⁵ Zakariya, Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn, *Mu'jam Maqays Al-Lughah*, jilid 1 (Beirut : Dar al-Jil 1991), hlm.357.

³⁶ Imam al-Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 1975), hlm.851.

³⁷ Ibnu Taimiyyah, *Memuliakan Diri Dengan Taubat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm.15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Menurut Harun Nasution, taubat menurut para sufi ialah taubat yang sesungguhnya, taubat yang tidak akan kembali kepada perbuatan dosa lagi. Allah SWT juga membukakan pintu taubat, dan sentiasa terbuka sampai muncul tanda kiamat *kubra* (besar) yaitu dengan terbitnya matahari dari sebelah barat.³⁸

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa taubat merupakan jalan atau medium bagi seseorang untuk menyesali segala perbuatan kejiannya dan kembali untuk taat kepada Allah SWT. Disamping itu taubat juga merupakan parameter untuk melihat fenomena keimanan seorang muslim, sekaligus wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada hakikatnya taubat adalah kembali kepada Allah SWT, yang disertai dengan keteguhan seorang hamba dalam melaksanakan apa yang telah di perintahkan dan meninggalkan apa yang menjadi larangan.

Al-Amidi (1402 H:100) berpandangan bahwa taubat hukumnya wajib sebagai akibat adanya bentuk kata perintah, sehingga tidak ada perbedaan *wajib 'ain* dan *wajib kifayah* dari sisi wajibnya. Keduanya adalah kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan. Al-Alusi (1994:215) mengatakan, bahwa perintah bertaubat adalah perintah wajib dan taubat merupakan fardhu 'ain bagi seluruh umat, kewajibannya merupakan kewajiban yang mutlak.³⁹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa taubat merupakan kewajiban bagi semua orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, karena kita identik dengan kesalahan serta dosa. Kita sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan maupun dosa, dosa kecil maupun dosa besar. Akan tetapi dosa besar dan dosa kecil itu sangat relatif, maksudnya dosa kecil yang dilakukan secara terus menerus bisa menjadi dosa besar. Dosa besar yakni, segala apa yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya, sebagaimana yang sudah Allah sebutkan dalam al-Qur'an, As-Sunnah dan

³⁸ Ibrahim bin Abdullah al-Hazimi, *Manusia Agung pun Menyesal*, (Jakarta: Penerbit Himmah, 2004), hlm.17.

³⁹ M. Sadik, Jurnal Hunafa, Vol.7. *Tobat dalam Perspektif Al-Qur'an*, (STAIN Dookarama Palu : 2010), hlm.213.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atsar orang-orang shaleh di masa lampau. Apa yang di haramkan bila ditinggalkan maka akan dapat menghapus kesalahan dari dosa kecil.⁴⁰

Dosa-dosa kecil akan diampuni oleh Allah dengan hanya beristighfar dan beberapa amalan shaleh lainnya. Memohon ampun dari segala perbuatan keji yang kita buat dengan cara bertaubat, yakni kembali kejalan yang benar dan tak mengulangi kesalahan yang sama, karna sesungguhnya Allah sangat menyukai orang-orang yang bertaubat. Sebab taubat itu merupakan manifestasi ketakutan didalam hati yang memotivasi kita dengan kuat untuk kembali kepada Allah SWT.

Kata taubat sebagaimana yang sering diulang-ulang dalam al-Qur'an, sebagaimana yang tercatat didalam *Mu'jam al-Mufahros lil al-Faz al-Qur'an* bahwa lafadz taubat didalam al-Qur'an sebanyak 87 kali dalam 27 surah.⁴¹ Orang yang bertaubat kepada Allah sebagai implikasi dari pilihannya, berarti ia mengharapkan kehidupan bukan karena mendekati kematian atau ingin mati. Ini memberi kesan bahwa taubat itu harus di lakukan setiap saat dan tidak terbatas waktu atau pengaruh kondisi apapun. Sekaligus batasnya menjelang ajal menjemput tetapi tiada seorang pun yang mengetahui akan ajalnya. Allah menyukai hambanya yang bertaubat dengan sangat mulia, yaitu dimasukkan kedalam surganya. Terlebih lagi orang yang dikatakan *taubat Nasuha*. Adapun yang dimaksud dengan *Taubat Nasuha* adalah meninggalkan semua dosa lalu menyesalinya, bertekad kuat untuk tidak mengulanginya lagi, berusaha mengembalikan hal-hak kepada siapapun yang sudah didzaliminya, dan berusaha untuk memohon ampunan serta bertaubat hanya kepada Allah Swt untuk mencari rahmatnya, berusaha menghindari dari siksa dan azabnya.⁴²

Allah selalu membukakan pintu taubatnya bagi hambanya yang ingin bertaubat, akan tetapi kurangnya kesadaran diri pada setiap manusia, dan

⁴⁰ Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Usman Az-Dzahabi, *Dosa-dosa Besar*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm.1.

⁴¹ Abd.Baqi, Muhammad Fuad, *Mu'jam Al-Mufahros lil al-Fazh Al-Qur'an*, (Dar Fikr, Beirut 1987), hlm.199-200.

⁴² Ahmad Farid, *Taubat Dalam Dosa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm.465-475

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa apa yang sudah ia lakukan itu benar, sehingga membuat dirinya angkuh, merasa paling benar dan suci, seakan-akan tidak memiliki dosa, padahal setiap manusia tidak luput dari dosa. Dalam al-Qur'an perintah memohon ampun tidak dirujuk hanya kepada kaum beriman pada umumnya, tetapi juga kepada Nabi sendiri. Mengingat nabi adalah utusan Allah yang terpelihara (*ma'sum*) dari dosa.⁴³

Selain Rasulullah Saw, termasuk sahabat yang notabene merupakan generasi awal yang langsung mendapat bimbingan dari Rasulullah Saw pun tidak luput dari dosa. Terlebih lagi kita umat Muhammad Saw.⁴⁴ Mutlak bagi kita untuk memiliki kesadaran untuk bertaubat kepada Allah dari semua dosa-dosa kita, baik itu dosa kecil maupun dosa besar.

Menurut pandangan Islam, perbuatan dosa itu hubungan antara manusia dengan Allah, sebab hanya Allah yang menghitung setiap dosa-dosa yang dilakukan manusia. Setiap manusia yang melakukan dosa kemudian ia menyesali perbuatannya, maka secara langsung ia memohon ampun kepada Allah melalui shalat, taubat, dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.⁴⁵

Taubat merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang telah melakukan dosa. Konsep taubat juga merupakan kontribusi besar yang memiliki peran sebagai pendorong seseorang untuk segera bertaubat kepada Allah, dan tidak hanya cukup sampai disitu, akan tetapi konsep taubat juga mampu memotivasi seseorang untuk lebih giat dalam melakukan sesuatu kearah perbaikan, baik itu perbaikan meliputi dirinya sendiri, melakukan kebaikan pada orang lain, ataupun lingkungan sekitarnya. Dosa identik dengan sebuah siksa adalah jenis-jenis perbuatan yang balasannya adalah neraka. Apa yang telah Allah janjikan kepada manusia maupun yang diancamkannya tidak perlu diragukan, karena hati yang ragu akan membawa

⁴³Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur: Komitmen Seorang Guru Bangsa*, (Jakarta: Paramadina, 2011), hlm.145.

⁴⁴Edi Bahtiar, *Jurnal Menyimak Pertaubatan Para Shahabat R.a dan Tabi'I* Vol.1 No.2, (Jawa Tengah: STAIN Kudus, 2015), hlm.309.

⁴⁵Afif Abdullah Fattah Thabbara, *Dosa dalam Pandangan Agama Islam*, (Bandung: Remaja, 1986), hlm.22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akibat rusaknya iman dan lenyapnya sinar Allah dari hati kita, bahwa yang telah dijanjikan Allah pasti akan diterima oleh semua hamba.

Dosa terbagi atas dua macam, yakni dosa besar dan dosa kecil.⁴⁶ Pembagian ini berdasarkan dari berat atau ringannya hukuman yang Allah timpalkan kepada pelakunya. Seseorang yang telah melakukan dosa besar ataupun dosa kecil, memiliki kewajiban untuk segera bertaubat, namun seorang yang sudah melakukan dosa kecil memiliki syarat yang berbeda dengan pelaku dosa besar untuk bertaubat, seperti seseorang yang baru saja melakukan zina maka ia cukup bertaubat kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi, akan tetapi bila ia baru saja melakukan dosa tersebut, dan kemudian ia langsung bertaubat maka Allah mengampuninya, namun apabila ia tak kunjung bertaubat, maka dosanya menjadi dosa yang besar. Sedangkan dosa besar, dosa besar ialah yang memiliki *had* di dunia, atau ancaman di neraka, ini disebut dengan kekufuran, hal ini seperti syirik, yakni menduakan Allah, menyembah selain Allah, seseorang yang syirik maka haram baginya untuk masuk kedalam surga Allah Swt, selain itu contoh dari dosa besar yakni membunuh. Dalam hukum islam, pembunuhan termasuk kedalam *Jaraim Qisas* (tindak pidana yang bersanksi hukum Qisas), yaitu tindakan kejahatan yang membuat jiwa menderita dalam bentuk hilangnya nyawa atau terpotong organ tubuhnya. seseorang yang telah mengambil nyawa seorang mukmin dengan sengaja, maka Allah mengancamnya dengan neraka Jahannam. Bahkan di dalam QS.al-Nisa ayat 93 Allah SWT berfirman : **AYAT.....** pada ayat ini dikatakan bahwa seorang pembunuh akan kekal berada didalam neraka Jahannam.

Dengan adanya tindak pembunuhan berarti seseorang telah melakukan pelanggaran tindak pidana, maka ia akan menerima konsekuensinya, bila si pelaku menyengaja untuk melakukan pembunuhan maka si pelaku boleh dibunuh. Namun apabila si pelaku tidak menyengaja maka ia tidak boleh

⁴⁶<https://muslim.or.id/40007-kaidah-dosa-besar-dan-dosa-kecil.html> diakses pada tanggal 23 Maret 2021 Pukul 15:37 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibunuh. Ini lah contoh dari hukuman bagi orang yang telah melakukan dosa besar, mendapatkan hukman didunia dan mendapat ancaman di akhirat.

Bukan hanya merasa benar, terkadang kita sebagai manusia juga suka menunda-nunda, padahal kita semua tidak tahu kapan kematian akan menghampiri kita, akan tetapi lagi-lagi kurangnya kesadaran diri kita sebagai manusia, hingga membuat kita menunda-nunda untuk segera bertaubat. Setiap individu wajib untuk bertaubat dalam kondisi apapun sebelum ajal menjemputnya.

Taubat bukanlah suatu perkara yang hanya diucapkan lewat lisan saja, akan tetapi hendaklah juga dengan istiqamah dan bersungguh-sungguh dalam pertaubatannya, melihat realita yang terjadi bahwa mereka mengatakan dirinya sudah bertaubat dan mudah mengucapkan kata taubat tanpa mengaplikasikan aturan serta syarat-syaratnya, hingga sering taubat sebagai ritualistik saja dan mengesampingkan esensi dari makna yang sebenarnya, bahkan ada juga yang hanya sebagai formalitas saja.

Sa'id mengatakan bahasa taubat harus diiringi dengan amal shaleh. Amal shaleh sebagai realisasi dari taubat. Dengan demikian kejahatan benar terhapus dan berganti dengan kebaikan hanya dengan taubat yang murni.⁴⁷ Dasar dari penafsiran ini, dimana taubat dari dosa yaitu kembali kepada keimanan dengan meninggalkan syirik yang di ikuti kembali kepada keimanan dengan meninggalkan syirik yang diikuti dengan berbuat kebajikan.

Seseorang yang bertaubat berharap agar kesalahan dan maksiat yang dilakukan mendapat ampunan Allah, karena akan ada perasaan gelisah dan tidak tenang dalam hati dan merasa dikejar-kejar oleh dosa. Perasaan ini akan lenyap setelah bertaubat dan taubatnya diterima oleh Allah SWT. Dengan meminta ampun dan beristighfar, maka segala kegelisahan dan kerisauan hati seseorang akan hilang. Namun taubat bukan hanya dengan mengucap istighfar, adapun syarat-syarat dari bertaubat, sebagai berikut :

2. Syarat-syarat Taubat

⁴⁷Sa'id Hawwa, *al-Asas fi at-Tafsir*, Jilid 10 cet.6,(kairo: Dar as-Salam, 1424 H/2003 M)h lm.3879.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut para ulama taubat merupakan wajib. Sebab taubat dapat mensucikan serta membebaskan diri dari segala perbuatan keji yang ada pada diri kita. Akan tetapi, taubat bukan hanya sekedar taubat yang kita lafadzkan melalui lisan, seperti dengan tidak hanya mengucapkan *Astaghfirullahal'adhim* saja, akan tetapi juga harus disertai dengan tekad yang bulat untuk berhenti dan menghindari perbuatan maksiat, dengan melakukan amalan-amalan yang shalih guna untuk melebur dosa.⁴⁸ Taubat juga memiliki syarat didalamnya. Adapun syarat-syarat taubat, yakni :

- a. Menyesali semua perilaku yang menyimpang dari syara'. Penyesalan merupakan reaksi jiwa. Sebagian ulama mengatakan bahwa penyesalan bukan termasuk syarat, dengan alasan, *pertama* sulit diketahui, *kedua* orang yang bertaubat tidak mengakhiri perbuatannya, melainkan perasaan menyesal, jika tidak ada perasaan ini, ia akan terus melakukannya. Namun mayoritas ulama *rahimahullah* mensyaratkan adanya penyesalan.⁴⁹
- b. Ikhlas. Keikhlasan merupakan syarat dalam setiap ibadah, dan taubat termasuk didalamnya. Siapa yang bertaubat karena *riya'* (ingin dilihat) atau tujuan duniawi dan takut akan ancaman penguasa, bukan untuk mengagungkan Allah, maka taubatnya tidak akan diterima.
- c. Bertekad ('Azm) untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁵⁰ Bila seseorang bertaubat dari kesalahan/dosa, tetapi ia masih berniat untuk mengulangi kesalahan yang sama, berarti dirinya belum bertaubat. Sebab itu kita harus memiliki tekad yang kuat didalam hati untuk bertaubat dengan sungguh-sungguh.

Imam al-Ghazali dalam bukunya mengatakan bahwa masalah taubat dengan berbagai lika-liku permasalahan secara jelas dan lengkap. Ia mengatakan berbagai kezaliman yang dilakukan seseorang terhadap

⁴⁸ Akad Herwandi, Skripsi *Aktualisasi Proses Taubat dalam Film (Analisis Semiotik Terhadap Film dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi)*, (Jogja: UIN Suka, 2012), hlm.2.

⁴⁹ Muhammad bin Shalih al-Utsaimi, *Syarah Hadis Arba'in*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010), hlm.579.

⁵⁰ Ali Ridho, "konsep taubat menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Minhajul Mubidin*", *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. V No.1 Thn.2019 (Yogyakarta : UIN Suka), hlm.38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesamanya, termasuk juga dalam dosa pembangkangan dan tindak pidana terhadap hak Allah Swt, maka orang tersebut tidak bisa hanya bertaubat kepada Allah Swt, akan tetapi ia juga harus menyelesaikan terlebih dahulu dengan orang yang ia aniaya.⁵¹ Pelaku dosa sepatutnya memperkokoh tekad dan segera bertaubat kepada Allah dengan hati, lisan, serta menjauhkan diri dari hal yang akan membuat dirinya kembali kejalan yang salah.

Dengan adanya syarat di atas ada juga beberapa penghalang dan penghambat bagi manusia untuk bertaubat. Mayoritas penghambatan ini bersifat psikologis, yakni yang datang dari diri manusia itu sendiri, seperti *Pertama*, ia yang meremehkan dosa, merasa dosanya itu adalah masalah yang enteng, dan tidak merasa takut. *Kedua*, berangan-angan, maksudnya seseorang menganggap hidupnya akan panjang, dan kematian sangat jauh darinya, usia yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu hal dengan sesukanya dan lalai. *Ketiga*, mengandalkan ampunan Allah Swt, dengan ia mengetahui bahwa Allah maha pengampun maka seseorang merasa bahwa dirinya akan selalu mendapatkan ampunan.

Tiga perkara di atas menjelaskan, bahwa jika seseorang bertobat maka dalam satu waktu ia harus menyesal, berhenti total dari pelanggaran serupa, dan bertekad tidak mengulangnya kembali. Ketika seseorang sudah melakukan tiga perkara ini di dalam taubatnya, makanya Allah akan menerima taubatnya. Akan tetapi bila seseorang melakukan taubat namun tidak memenuhi syarat dari tiga perkara diatas, taubatnya tidaklah diterima Allah Swt. Menurut Imam Nawawi di dalam kitabnya *al-Adzkar*, ada beberapa syarat yang harus kita penuhi agar taubatnya diterima Allah SWT, di antaranya :⁵²

- a. Harus ada rasa penyesalan (*Nadamah*) dalam hati atas perbuatan dosa yang telah dilakukannya. Rasulullah SAW bersabda:

⁵¹ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Rahasia Taubat*, terj, Muhammad al-Baqir, Kailisma, (Bandung,2003), hlm.130.

⁵² Abdul Mustaqim, *Ahlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*,(Yogyakarta: Kaskaba Dipantara,2013), hlm.53-56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

النَّدَمُ تَوْبَةٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه

“Penyesalan adalah taubat.”⁵³

- b. Berjanji dalam hati untuk tidak mengulangi lagi perbuatan dosa dan maksiat.
- c. Memperbanyak istighfar sebagai bentuk permohonan maaf kepada Allah SWT. Nabi SAW, setiap harinya beristighfar 70 kali. Padahal beliau sudah mendapat kepastian mendapat ampunan dari Allah SWT.
- d. Berusaha menghindari atau meninggalkan perbuatan yang dapat memicu untuk kembali kepada perbuatan maksiat dan dosa.
- e. Jika perbuatan dosa yang kita lakukan berkaitan dengan hak orang lain, maka kita wajib memohon kehalalan atau mengembalikan kepada orang yang bersangkutan. Sebab Allah SWT tidak menerima taubat seseorang yang berbuat dzalim kepada saudaranya, hingga ia minta maaf kepadanya.

3. Macam-macam Taubat Dari Segi Maknanya

Ayat-ayat tentang taubat didalam al-Qur'an dari segi maknanya dibagi menjadi dua bagian :

Pertama, taubatnya seorang hamba dari kemaksiatan. Taubat dari kemaksiatan juga mencakup taubat dari kekafiran serta kemusyrikan sebelum kematian menjemputnya. Taubat semacam ini, terdapat didalam al-Qur'an surah an-nisa ayat 17 .

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ الشُّوْءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Sesungguhnya bertobat kepada Allah itu hanya (pantas) bagi mereka yang melakukan kejahatan karena tidak mengerti, kemudian segera bertobat. Tobat mereka itulah yang diterima Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”

⁵³HR Ibnu Majah, (No 4252)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, taubatnya orang murtad dan munafik. Taubat ini terdapat di dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 90.

إِنَّ الَّذِي نَكَفَرُوا بِعَدَائِهِمْ أَوْ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزَادُوا كُفْرًا
لَّنْ تَقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الضَّالُّونَ

Sungguh orang yang kafir setelah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, tidak akan diterima tobatnya, dan mereka itulah orang-orang yang sesat.

Fakhruddin al-Razi mengemukakan pendapat bahwa makna taubatnya seorang kafir tidak diterima karena biasanya mereka hendak bertaubat pada saat kematian sudah datang menjemput. Beliau juga menegaskan bahwa taubat dalam konteks ini tidak dapat digeneralisir kepada semua orang murtad.⁵⁴

4. Jenis-jenis Taubat

Selain syarat-syarat taubat, taubat juga memiliki jenis-jenisnya, adapun jenis-jenis taubat, yakni :

- a. Taubat Mutlaq. Taubat mutlaq merupakan taubat yang dilakukan atas semua perbuatan yang pernah kita lakukan, taubat ini dilakukan sekali saja akan tetapi untuk semua perbuatan.
- b. Taubat Muqayyad. Taubat Muqayyad, taubat yang dilakukan karena salah satu dosa tertentu. Jadi bila seseorang baru saja melakukan satu perbuatan dan ia langsung bertaubat akan satu dosa tersebut, maka ini dinamakan taubat Muqayyad.⁵⁵

Seseorang yang benar-benar bertaubat adalah untuk memperbarui iman seseorang yang bertaubat dan kesalahan tersebut harus diperbaiki dengan kebaikan. Dosa dan kesalahan-kesalahan ataupun dosa yang telah dilakukan oleh seorang muslim akan menodai imannya. Kesalahan-kesalahan ataupun dosa yang selalu di ingat-ingat oleh pelakunya dan yang manisnya

⁵⁴ Fakhruddin Muhammad Ibn Umar al-Razi, *mafatih al-Ghayb*, (Kairo: al-Maktabah al-Ta'fiyah, 2003), hlm. 120

⁵⁵ Mohamad Asadi bin Tawi, *ayat-ayat nasihat cet. Ke-1*, (Jakarta Selatan: Laksana), hlm. 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih membekas didalam hatinya, dan masih berharap untuk dapat merasakannya lagi, berbeda dengan dosa ataupun kesalahan-kesalahan yang disesali pelakunya dan membangkitkan rasa menyesal ataupun rasa bersalah saat mengingatnya lagi.⁵⁶

5. Ruang Lingkup Taubat Dalam al-Qur'an

Allah Swt menyebutkan istilah taubat dalam al-Qur'an dengan menggunakan lafadz *taubat*. Kata taubat didalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 87 kali dalam 25 surah.⁵⁷ Ada enam bentuk penyebutan kata taubat dalam Al-Qur'an, yang mana rinciannya sebagai berikut :

- a. 34 kali dalam bentuk *fi'il madhi*.
- b. 21 kali dalam bentuk *fi'il mudhari'*.
- c. 8 kali dalam bentuk *fi'il amr*.
- d. 14 kali dalam bentuk *mashdar*.
- e. 2 kali disebutkan dalam bentuk *isim makan*, *isim zaman* atau *mashdar mim*.

C. Wahsy bin Harb

1. Profil Wahsy Bin Harb

Wahsy bin Harb adalah bekas budak kulit hitam dan berbadan kekar yang dijuluki dengan sebutan Abu Dasamah yang berasal dari Ethiopia milik Jubair bin Muth'im. Pamannya Jubair bin Muth'im bernama Thu'aimah bin Adi terbunuh pada saat Perang Badar, beliau dibunuh oleh Ali bin Abi thalib. Namun ada pula yang berpendapat bahwa ia dibunuh oleh Hamzah bin Abdil Muththalib. Wahsy bin Harb dimerdekakan oleh Hindun binti Utbah, dia adalah seorang yang ahli dalam menembak, dan yang menjadi terkenal karena mampu membunuh paman nabi pada saat Perang Uhud yang terjadi pada tanggal 7 Syawal tahun ke-3 H/625 M.⁵⁸

⁵⁶Hasbi Ash-Shiddiqi, *Al-Islam*, jilid 1, (Jakarta : Bulan bintang, 1971), hlm.465-475.

⁵⁷*Mu'jam al-Mufahros al-Fazh al-Qur'an*, hlm.199-200.

⁵⁸Iqbal, *Perang Uhud (Studi Analisis Histori sebab-sebab Kekalahan Umat Islam)*

Jurnal Rihlah Vol.I Nomor 2 (Uin-Alauddin :2014), hlm.21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kisah Taubat Wahsy bin Harb

Taubatnya Wahsy bin Harb dilatar belakangi oleh peperangan yang terjadi antar kaum Quraisy dan kaum muslim. Dahulu Wahsy bin Harb hanyalah seorang budak milik Jubair bin Muth'im, yakni tokoh Quraisy yang memusuhi Islam. Orang-orang Quraisy menyimpan dendam karena kalah di Perang Badar. Banyak anggota keluarganya yang mati di tangan kaum muslimin. Termasuk diantaranya, paman Jubair bin Muth'im yaitu Thu'aimah bin Adi bin Al-Khiyar.⁵⁹ Yang tewas ditangan paman Rasulullah yakni Hamzah yang terjadi pada perang badar, banyak kaum Quraisy yang tewas pada saat itu, sehingga menyebabkan kekalahan pada kaum Quraisy, kekalahan kaum Quraisy pada saat itu membuat mereka sedih dan marah dan ingin menuntut balas kematian para pemimpin Quraisy. Setelah perang Badar, Abu Sufyan dijadikan sebagai pemimpin kaum Quraisy. Wahsy bin Harb diperintahkan oleh Hindun bin Uthbah untuk membunuh Hamzah bin Abdul Muthalib, demi menuntut balas kematian keluarganya. Dan apabila Wahsy bin Harb berhasil membunuh Hamzah, maka ia dimerdekakan.⁶⁰

Saat peperangan berlangsung Wahsy mengintai Hamzah dari balik pepohonan dan menyiapkan tombak untuk melukai Hamzah, dan bidikannya pun berhasil, membunuh Hamzah bin Abdul Muthalib dengan tombaknya dan mengenai perut bawah antara kedua kakinya Hamzah bin Abdul Muthalib hingga tembus. Maka pada saat itu Hamzah ingin menghampiri Wahsy bin Harb, namun ia kehabisan tenaga dan akhirnya terjatuh, lalu Wahsy pergi meninggalkan Hamzah, karena tugasnya hanyalah membunuh Hamzah.⁶¹ Tidak menunggu lama Hindun binti 'Uthbah langsung menghampiri jasadnya, serta melampiaskan dendamnya kepada Hamzah.⁶² Pada saat itu Rasulullah melihat pamannya yang sudah dibunuh oleh Wahsy bin Harb, maka pada saat

⁵⁹ Tethy Ezokanzo.99 *Kisah Menakjubkan Sahabat Nabi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm.222.

⁶⁰ Mahmudah Mastur, *Seri Ensiklopedia Anak Muslim: 125 Sahabat Nabi Nuhammad* Sa, (Diva Press), hlm.117.

⁶¹ Samsul Hakim, *Jurnal Kajian Aksiologi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sejarah Perang Uhud*, Vol IV. No.2.(Stai Al-Amin : Lombok Barat,2019), hlm.95.

⁶² Siti Nurlaela, *Mulut yang Terbunci 50 Kisah Haru Para Sahabat Nabi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm.24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu pula Wahsy kembali kepasukan Quraisy dan menunggu dirinya dibebaskan dari perbudakan dan dimerdekakan oleh Hindun binti Uthbah.

Ketika pasukan Quraisy kembali, Wahsy pun kembali bersama mereka, setelah perang uhud berakhir Wahsy bin Harb melarikan diri dan berpindah ke Thaif. Sesampainya di Thaif, ia melihat masyarakat Thaif yang berbondong-bondong masuk Islam setelah *Fathu Makkah*, Wahsy berpikir untuk kembali ke Syria atau Yaman.⁶³ Ketika ia ketakutan dan hendak ingin melarikan diri, namun seseorang menghampirinya dan berkata kepadanya bahwa Rasulullah tidak akan membunuh seseorang yang telah memeluk Islam. Maka pada saat itu Wahsy pun pergi menuju Makkah untuk menemui Rasulullah dan menyatakan bahwa ia ingin masuk Islam.⁶⁴

Sesampainya di Makkah, tiba-tiba telah berdiri seseorang dihadapannya saat ia mengucapkan kedua kalimat syahadat, ia langsung berhadapan dengan Rasulullah. Kemudian Rasulullah bertanya kepadanya “*Apakah ini kamu Wahsy?*”, kemudian ia menjawab “*Benar ya Rasulullah*”, lalu Rasulullah meminta kepada Wahsy untuk menceritakan bagaimana ia membunuh Hamzah. Maka diceritakan olehnya bagaimana ia membunuh Hamzah. Setelah ia menceritakan kepada Rasulullah, Rasulullah bersabda “*Sangat menyesal, sebaiknya engkau menghindari perjumpaan denganku*”, maka sejak perkataan Rasulullah kepadanya, ia selalu menghindar dari hadapan Rasulullah hingga Rasulullah wafat.

D Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan di dalam rumusan masalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang konsepsi taubat dan relevansinya dengan kisah sahabat nabi Wahsy bin Harb (kajian tematik). Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang topik yang dikaji. Meskipun penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas topik ini

⁶³ Hasan Zein Muhammad, *Nukilan Tarikh* cet.1,(Jakarta Timur: Pustaka Kaji Kampus Universitas Negeri Jakarta: 2020), hlm.46

⁶⁴ Khalid Muhammad Khalid, *yang Merangkak ke Surga, Sirah 60 Sahabat*, (Jakarta: Syarif Masih,2015), hlm.138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi ada perbedaan dan belum ada yang membahas tentang taubatnya Wahsy bin Harb. sedangkan taubat dalam al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa penulis di antaranya:

1. Miftahus Surur, “ *Konsep Taubat Dalam al-Qur'an* ”, ia mengatakan bahwa ilmu juga termasuk dari taubat, dikarenakan ketika kita mengetahui besar resiko suatu perbuatan dosa dan juga meyakini bahwa dosa adalah suatu penghalang bagi dirinya maka ia akan menjauh dari segala dosa dengan ilmu yang ia punya.⁶⁵
2. Septiawadi, dalam jurnalnya yang berjudul “ *Tafsir Sufistik Tentang Taubat dalam al-Qur'an* ”. Taubat yang diterima disisi Allah adalah Taubat Nasuha, mendapatkan taufiq dari Allah yang mendorongnya untuk mengerjakan sesuatu yang baik sebagai penghapusan kesalahan masa lalu.⁶⁶
3. Ahmad Rusdi, “ *Efektifitas Shalat Taubat dalam Meningkatkan Ketenangan Hati* ”, ia menyebutkan bahwa, penyesalan adalah inti dari taubat. Betapa pentingnya penyesalan menjadikannya posisi sesuatu yang inti, maka seharusnya variable penyesalan menjadi variable yang memiliki hubungan signifikan dengan hasil dari taubat itu sendiri, yakni ketenangan hati.⁶⁷
4. Fata Futira Farha “ *Sebab-sebab penghalang Taubat dalam Tafsir al-Jailani karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*”, di dalam jurnal ini ia menyebutkan, Taubat adalah salah satu tujuan hidup manusia untuk mencapai *Khusnul Khatimah*, namun jika manusia masih mempunyai dosa tujuan hidupnya tidak akan tercapai. Dan salah satu cara untuk mencapai tujuan itu hanyalah dengan bertaubat.⁶⁸
5. Aprilinda Martinondang Harahap, “*Solusi Penghapusan Dosa (Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam)*”, Konsep taubat merupakan

⁶⁵ Miftahus Surur, *Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Vol.8 Nomor 2 (Ma'had Aly Sa'afiyah Sukorejo Situbondo :2018), hlm.3.

⁶⁶ Septiawadi, *Tafsir Sufistik Tentang Taubat dalam Al-Qur'an* jurnal Vol.7 Nomor 2 (UIN Raden Intan Lampung : 2013), hlm.368.

⁶⁷ Ahmad Rusdi, *Efektifitas Shalat Taubat dalam Meningkatkan Ketenangan Hati* Vol.2 Nomor.2 (Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia), hlm.110.

⁶⁸ Fata Futira Farha, *Sebab-sebab Penghalang Taubat dalam Tafsir Al-Jailani karya Syaikh Abdul Qadir Al-jailani*, Jurnal (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm.13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu solusi pengharapan manusia untuk menghapuskan ataupun menggugurkan segala perbuatan maksiat yang telah diperbuat dengan didasari oleh penyesalan dan tekad yang kuat.⁶⁹

6. Kasron Nasution, “*Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup sebagai Hamba Allah*”, taubat merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk membersihkan dirinya dari segala macam dosa yang menjadi penyebab manusia jauh dari Tuhan.⁷⁰
7. Zaki Taofik Hidayat, “*Konsep Taubat Dalam al-Qur’an menurut Sayyid Quthb*”, taubat ditafsirkan dengan makna Maha Pengampun, ketika ayat tersebut diiringi kalimat yang menunjukkan sifat Allah dan selalu diiringi dengan kalimat Al-Rahim.⁷¹
8. Ahmad Arif Zunaidi, “*Konsep Taubat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi*”, bertaubat kepada Allah mengandung arti untuk senantiasa kembali kepada-Nya dengan perasaan menyesal atas perbuatan maksiat di masa lalu dengan tekad mentaati perintahnya, baik itu sikap, perilaku, dan ketakwaan yang lebih baik dan benar.⁷²
9. Muhammad Sukamdi, “*Konsep Taubat Menurut Hamka dalam Perspektif Kesehatan Mental*”, Taubat adalah salah satu ajaran dibidang akhlak juga merupakan faktor pembinaan kesehatan mental, misalnya zikir dan do’a dalam taubat dapat memperkuat ingatan dan rasa cinta kepada Allah, dan menjadikan orang gembira dan penuh harap (optimis) kembali, kebersihan jiwa juga meningkatkan kesejahteraan mental.⁷³
10. Muhammad Badrul Fuadi, “*Konsep Taubat dalam Kitab Minhajul ‘Abidin Karya Imam al-Ghazali dan Relevansinya dengan materi Aqidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah*”, memaknai taubat sebagai salah satu bentuk

⁶⁹ Aprilinda Martinondang Harahap, *Solusi Penghapusan Dosa (Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam)* Jurnal Vol.I Nomor 2, (UINSU Medan 2018), hlm.38.

⁷⁰ Kasron Nasution, *Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup sebagai Hamba Allah* Jurnal Vol.III, No.1 (UIN Sumatera Utara Medan: 2019), hlm.9.

⁷¹ Zaky Taofik Hidayat, *Skripsi Kosep Taubat dalam Al-Qur’an Menurut Sayyid Quthb*, (UIN Suska Riau: 2019), hlm.60.

⁷² Ahmad Arif Zunaidi, *Skripsi Konsep Taubat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi*, (Semarang: UIN Wali Songo, 22 Desember 2017), hlm.17.

⁷³ Muhammad Sukamdi, *Skripsi Konsep Taubat Menurut Hamka dalam Perspektif Kesehatan Mental (Analisis BKI)*, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2010), hlm.102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengakuan atau penyesalan seorang hamba atas segala dosa yang pernah ia perbuat dan meninggalkan dosa tersebut, dengan mengagungkan Allah dan takut akan Murkanya.⁷⁴

Dari beberapa tulisan di atas sudah mengkaji mengenai taubat dalam al-Qur'an dengan berbagai perspektif, namun penulis ingin membahas mengenai tinjauan umum mengenai taubat dalam perspektif al-Qur'an study kisah Wahsy bin Harb.



UIN SUSKA RIAU

⁷⁴Muhammad Badrul Fuadi, Skripsi *Konsep Taubat dalam Kitab Minhajul 'Abidin Karya Imam al-Ghazali dan Relevansinya dengan materi Aqidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo), hlm.94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun data skunder.⁷⁵

Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i* atau tematik, yaitu metode penafsiran al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat-ayat yang berkaitan dengan topik atau tema dikumpulkan, kemudian ditelaah secara mendalam dan tuntas berbagai aspek yang terkait, seperti asbabun nuzul, munasabah, dan makna mufradat.⁷⁶

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni:

1. Sumber data primer, yaitu data utama yang bersumber dari al-Qur'an, dan kitab tafsir, adapun kitab tafsir yang digunakan, kitab tafsir klasik yakni kitab tafsir Al-Qurthubi, tafsir Ibnu Katsir dan satu kitab tafsir kontemporer, kitab tafsir Al-Azhar.
2. Sumber data skunder, yaitu data pendukung selain sumber data primer seperti buku-buku tentang metode penelitian, skripsi, jurnal, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Diantara langkah pencarian dan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tentukan terlebih dahulu masalah/topic (tema) yang akan dikaji untuk mengatur masalah.
2. Mengumpulkan ayat al-Qur'an untuk setiap *term* dengan merujuk kepada *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*.

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.3.

⁷⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Daulat Riau, 2013) hlm.80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menelusuri dan meneliti dari kitab tafsir dan buku-buku lain maka seluruh data yang diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung. Kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif. Sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan ini, disertai dengan keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku relevan.
4. Menghimpun pandangan ulama tafsir dan ulama fiqh yang berkaitan dengan tema kajian.
5. Susunan bahasa dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.

D Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menggunakan langkah-langkah berikut :

1. Menganalisis pendapat para mufassir dalam menafsirkan ayat yang berkenaan dengan taubat.
2. Menganalisis konsep taubat dengan kisah Wahsy bin Harb dari mufassir, dan ulama-ulama lainnya.
3. Menganalisis setiap ayat yang berkaitan dengan taubat Wahsy bin Harb dengan menggunakan konteks sosio hidtoris, yaitu dengan melihat kepada *asbabun nuzul* jika ada, munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis sajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pada ayat-ayat tentang taubat Wahsy bin Harb dalam al-Qur'an dan penafsirannya, terdapat dalam QS. al-Zumar ayat 53 Allah memerintahkan agar hambanya tidak berputus asa didalam bertaubat, seperti yang ada pada kisah Wahsy bin Harb, Wahsy hampir saja berputus asa, karena apa yang sudah ia lakukan kepada paman Nabi yakni Hamzah, kemudian Nabi meyakinkan Wahsy untuk bertaubat dan percaya bahwa Allah akan mengampuninya. Kemudian Allah menurunkan kembali QS. al-Furqan ayat 68, ayat ini menyerukan kepada orang-orang yang membunuh orang yang diharamkan oleh Allah untuk dibunuh, akan tetapi bila ia bertaubat maka Allah akan menghapus dosanya, seperti yang dilakukan Wahsy, ia membunuh paman nabi lalu ia bertaubat, ketika ia sudah bertaubat ia membunuh musuh nabi, yakni Musailamah al-Kadzdzab. Pada ayat 69 dari QS. al-Furqan, ayat ini menerangkan tentang gambaran bagi orang yang enggan untuk bertaubat, dan QS. al-Furqan ayat 70, ajakan kepada manusia untuk hendak bertaubat dan meninggalkan segala perkara yang dilarang.
- 2) Bentuk-bentuk taubat Wahsy bin harb, yang terdapat di dalam QS. al-Furqan ayat 71, yang berisi tentang bentuk taubat Wahsyi dengan lisannya, dengan mengharapkan ridha Allah semata, dan juga terdapat didalam surah al-Furqan ayat 68, tentang larangan untuk berputus asa dalam bertaubat, dan juga terdapat didalam surah al-Furqan ayat 70, mengganti perbuatan buruk menjadi amalan yang shalih, seperti yang dilakukan Wahsy, ia membuktikan taubatnya dengan cara membunuh salah satu musuh Nabi yakni Musailamah al-Kadzdzab. Wahsy juga kembali kepada Allah dengan penyesalan dan keikhlasan yang semurni-

murninya dengan disertai penyesalan atas dosa yang telah dilakukan, serta menjauhi dari dosa yang akan datang dan membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran yang berkaitan dengan lalunya kemudian menghiiasi taubatnya dengan ketaqwaan yang murni kepada Allah. Melakukan kebaikan setelah bertaubat dan tidak mengulangi hal yang serupa pada masa lalu, maka Allah akan menerima taubatnya. Pintu taubat akan selalu terbuka bagi orang-orang yang ingin kembali kepada-Nya selagi Allah belum mencabut nyawa seseorang.

Saran-saran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan saran dan pandangan terhadap pembaca.

1. Bagi pembaca pada umumnya, hendaknya penulisan skripsi ini dapat menjadi inspirasi dalam memmbuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan konsepsi Taubat dan relevansinya dengan kisah sahabat nabi Wahsy bin Harb.
2. Hendaknya pembaca dapat memahami taubat lebih baik. Karena taubat bisa dilakukan oleh siapa saja yang telah melakukan kesalahan, baik itu kesalahan besar maupun kecil. Maka pemahaman ini akan dapat ditemui pada seseorang yang telah melakukan dosa. Ia akan kembali kepada Allah untuk menghapus dosa-dosa yang telah seseorang lakukan.
3. Bagi pelajar atau mahasiswa, penulis menyarankan agar memahami hakikat taubat. Karena dengan ini, hendaknya pembaca dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Baladzuri, 2015, *Futuhul Buldan*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar 2015.
- Ghazali.Imam, 1975, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Ghazali.Abu Hamid Muhammad, 2003, *Rahasia Taubat*, terj, Muhammad al-Baqir, Karisma, Bandung.
- Hazimi,Ibrahim bin Abdullah, 2004, *Manusia Agung pun Menyesal*, Jakarta, Penerbit Hikmah.
- Karazkami.Ibrahim, 2005, *Taman Orang-orang yang Bertobat*, Jakarta, Pustaka Zahra.
- Mubarakfuri.Shafiyurrahman, 2001,*Sirah Nabawiyah, Perjalanan Hidup Raul yang Agung*, Jakarta, Darul Haq.
- Al-Razi.Fakhruddin Muhammad Ibn Umar, 2003, *mafatih al-Ghayb*,Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyah.
- Ar-Razyi,*Tafsir Kabir*, Beirut Lebanon,Dar Al-Kutub.
- Arni.Jani, 2013, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru, Daulat Riau.
- Asadi.Mohamad bin Tawi,*ayat-ayat nasihat cet. Ke-1*, Jakarta Selatan, Laksana.
- Ash-Shiddieqy.Hasbi, 2001, *Al-Islam I*,Semarang, PT Pustaka Rizki Putra.
- As-Sumarqandi.Abu Laits, *Tanbihul Ghofilin*, Surabaya, Mutiara Ilmu.
- Suyuti.Imam, 2017, *Asbabun Nuzul*, Jakarta, Quthi Press.
- Bahriar.Edi, 2015, *Jurnal Menyimak Pertaubatan Para Shahabat R.a dan Tabi'I* Vol.1 No.2, Jawa Tengah, STAIN Kudus.
- Baky.Hasbullah Baky, 1998, *Pedoman Islam di Indonesia*,Jakarta, UI Press.
- Bagi.Abd,Muhammad Fuad, 1987, *Mu'jam al-Mufahros li al-Faz al-Qur'an*, Dar Fikr , Beirut.
- Dhlan.A.A, M. Zaka Alfarisi, 2009, *Asbabun Nuzul*, Bandung, Diponegoro.
- Departemen Agama RI,2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Jakarta: Pustaka AlFatih.
- Ezokanzo.Tethy,99 *Kisah Menakjubkan Sahabat Nabi*,Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fatha.Fata Futira, 2019, *Sebab-sebab Penghalang Taubat dalam Tafsir Al-Jailani karya Syaikh Abdul Qadir Al-jailani*, Jurnal, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Faid.Ahmad, 1971, *Taubat Dalam Dosa*, Jakarta, Bulan Bintang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Fuadi.Muhammad Badru, Skripsi *Konsep Taubat dalam Kitab Minhajul 'Abidin Karya Imam al-Ghazali dan Relevansinya dengan materi Aqidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah, Ponorogo,IAIN Ponorogo.*
 Hadi.Sutrisno, 1994, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offser.
 Hakim.Samsul Hakim, 2019, *Jurnal Kajian Aksiologi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sejarah Perang Uhud*, Vol IV. No.2, Stai Al-Amin, Lombok Barat.
 Harianto.Anang, 2019,skripsi*Konsep Qishas dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Nusantara*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
 Hamka, *Tafsir Al-Azhar* , 1981 Surabaya, Yayasan Latimojong.
 Herwandi.Akad, 2012,Skripsi *Aktualisasi Proses Taubat dalam Film (Analisis Semiotik Terhadap Film dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi)*, Jogja,UIN Suka.
 Hidayat.Zaky Taofik, 2019,*Skripsi Kosep Taubat dalam Al-Qur'an Menurut Sayyid Quthb*,Pekanbaru, UIN Suska Riau.
[Http://www.catatanfiqih.com/2014/12/kisah-taubat-wahsyi.html?m=1](http://www.catatanfiqih.com/2014/12/kisah-taubat-wahsyi.html?m=1) diakses pada Sabtu, 13 Maret 2021, pukul 07:45 WIB.
 Iqbal, 2014,*Journal Rihlah Vol.1 Nomor 2,perang uhud (Studi Analisis Historis Sebab-Sebab Kekalahan Umat Islam*, UIN Alauddin.
 Kasron Nasution,2019,*Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup sebagai Hamba Allah Jurnal Vol.III, No.1*, UIN Sumatera Utara Medan.
 Khalid.Muhammad, 2015, *yang Merangkak ke Surga, Sirah 60 Sahabat*, Jakarta, Shahih.
 Katsir.Ibnu, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
 Martinondang.Aprilinda, 2018,*Solusi Penghapusan Dosa (Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam) Jurnal Vol.1 Nomor 2*, UINSU Medan .
 Muhammad bin Shalih al-Utsaimi,2010, *Syarah Hadis Arba'in*, Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir.
 Muhammad.Hasan Zein, 2020,*Nukilan Tarikh cet.1*,Jakarta Timur, Pustaka Kaji Kampus A Universitas Negeri Jakarta.
 Muhammad.Imam Abu Abdullah bin Ahmad bin Usman Az-Dzahabi, 1993,*Dosa-dosa Besar*, Surabaya, Bina Ilmu.
 Mustaqim.Abdul, 2013, *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, Yogyakarta, Kaukaba Dipantara.
 Nurlaela.Siti, *Mulut yang Terbuka 50 Kisah Haru Para Sahabat Nabi*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
 Rholo.Ali, 2019, “*konsep taubat menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Minhajul Mubidin*”, Jurnal Aqidah-Ta Vol. V No.1,Yogyakarta, UIN Suka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Rusdi.Ahmad, *Efektifitas Shalat Taubat dalam Meningkatkan Ketenangan Hati* Vol.2 Nomor.2, Jakarta, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Sedik.M., 2010, *Jurnal Hunafa*, Vol.7.*Tobat dalam Perspektif Al-Qur'an*, STAIN Datokarama Palu.
- Septiawadi, 2013, *Tafsir Sufistik Tentang Taubat dalam Al-Qur'an* jurnal Vol.7 Nomor 2, IAIN Raden Intan Lampung.
- Shahab.M. Quraish, 2007, *Wawasan al-Qur'an*, Mizan, Bandung.
- Sukamdi.Muhammad, 2010, *Skripsi Konsep Taubat Menurut Hamka dalam Perspektif Kesehatan Mental (Analisis BKI)*, Semarang, IAIN Wali Songo.
- Surur.Miftahus, 2018, *Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Vol.8 Nomor 2, Ma'had Aly Salafiyah Sukorejo Situbondo.
- Suyuti.Suchail,2013,*Sirah Nabawiyah*, Jakarta, Gema Insani.
- Syalabi.Ahmad, 1997, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, PT Al-Husna Zikra.
- Syamruddin Nasution, 2018, *Sejarah Peradaban Islam* cet 1, Depok, Rajawali Pers.
- Sya'rawi.Mutawalli, 2001,*Kenikmatan Taubat Pintu Menuju Kebahagiaan dan Surga*, Qultum Media,Depok.
- Taimiyah.Ibnu, 2003, *Memuliakan Diri Dengan Taubat*, Yogyakarta, Mitra Pustaka.
- Thabbara.Afif Abdullah Fattah, 1986,*Dosa dalam Pandangan Agama Islam*,Bandung: Risalah.
- Widiawati.Nani, 2020, *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat, Edu Publisher.
- Zakariya,Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris, 1991, *Mu'jam Maqays Al-Lughah*,jilid 1, Bairut, Dar al-Jil.
- Zuhaidi.Ahmad Arif, 2017, *Skripsi Konsep Taubat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi*,Semarang, UIN Wali Songo.

UIN SUSKA RIAU

1. Diarar mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama **Fitri Inggriani**, anak pertama dari empat bersaudara yang lahir pada tanggal 06 Februari 1999 dari pasangan ayahanda Rotua Napitupulu dan ibunda Leliana Pulungan. Dan memiliki tiga saudara bersaudara kandung yaitu Wiwi Sakinah, Muhammad Rizki, Muhammad Fitrah Asari.

Penulis mengawali pendidikan tahun 2005 SDS Alwathaniah, Kec Tualang, Kab. Siak, Riau. lulus tahun 2011, kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan MTs I'aaanath Thalibiin, Kec. Tualang, (Kab Siak) dan lulus tahun 2014, pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan selanjutnya ke jenjang MAS I'aaanath Thalibiin, Kec. Tualang, Kab Siak kemudian lulus pada tahun 2017.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2018 di fakultas Ushuluddin Strata Satu (S1), selanjutnya pada bulan Juli hingga bulan Agustus tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Perawang Barat, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hingga akhirnya, pada tanggal 14 Juni 2021 penulis mengikuti ujian Sidang Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan dinyatakan "LULUS" dengan predikat "Sangat Memuaskan" serta mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag).

UIN SUSKA RIAU